

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup di masyarakat.¹ Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.² Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ialah pola tingkah laku yang dimiliki seseorang yang menduduki jabatan tertentu di masyarakat untuk memainkan.

Pengertian orang tua pada umumnya di masyarakat adalah orang yang telah melahirkan kita ke dunia ini, mereka juga mengasuh dan telah membimbing anaknya dengan cara memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selain itu orang tua juga telah memperkenalkan anaknya tentang hal-hal yang terdapat di dunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengerti oleh anaknya. Maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari dipengaruhi oleh sikapnya terhadap orang tuanya di awal hidupnya

¹) KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran> Diakses pada hari Minggu, 18 Juni 2023, Pukul 21.59 WIB.

²) Nur Afni dan Jumahir, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal MUSAWA Vol. 12, No. 1, 2020*, hal 108-139

terdahulu. Maka dari itu orang tua memiliki tanggung jawab yang besar, selain itu orang tua juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak.

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku anak. Seorang anak akan bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak.

Menurut Zakiah Darajat bahwa wujud pengaruh lingkungan akan terbiasa pada perkembangan jiwa anak didik. Dominasi lingkungan mampu menjadi pengaruh dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak, jika anak berada dalam lingkungan yang paham agama maka anak akan terbiasa pada perilaku dan aktivitas keseharian yang berupa perilaku keagamaan, begitupun sebaliknya lingkungan yang buruk akan menyebabkan perilaku yang menyimpang pada anak.¹ Orang tua mempunyai andil keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab

¹Nur afni, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal Musawa*, Vol. 12. No. 1 2020 hal 108-139

itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab pengelola pendidikan.²

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua adalah pola tingkah laku dari orang tua berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk kesiapan hidup dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peranan orang tuanya sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya.

Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik, tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari, orang tua kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan bisa memahami anak.³

²⁾ Nur Afni dan Jumahir, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak", *Jurnal MUSAWA Vol. 12, No. 1, 2020*, hal 108-139

³⁾ Mardiyah, *Opcit.* Hal 112

Menurut Zuhairini tugas orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁴

2. Penanaman Nilai Agama Islam Pada Anak

Penanaman nilai sangat identik dengan akhlak. Konsep lain yang setara namun berbeda dengan akhlak adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya adat, watak atau kesusilaan. Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mos*, artinya adat atau cara hidup. Kedua istilah tersebut sama-sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap atau perbuatan. Perbedaannya terletak pada sumbernya. Akhlak sumber pada al-Qur'an, etika bersumber pada adat kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat.⁵ Akhlak dapat dipahami sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga akan muncul secara spontan saat diperlukan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.⁶

⁴ Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. III. No. 2, 2015, hal. 109-122

⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2006) Hal 3

⁶ Yasin Nurfalah, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak". *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 29. No. 1, 2018, hal. 85-99

Penanaman nilai-nilai agama Islam tidak hanya sholat dan mengaji, namun juga yang berkenaan dengan sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan dalam berinteraksi. Misalnya seperti penghormatan terhadap orang tua, sikap saling menghormati dan menghargai sesama teman, cara menghadapi nikmat yang lebih dengan bersyukur, mengajarkan untuk bersabar agar tidak emosi atau tidak boleh menuruti hawa nafsu. Orang tua sebaiknya senantiasa memberikan perhatian penuh kepada anak tentang praktik keagamaan yang dilakukan di rumah.⁷

Nilai-nilai Agama adalah meletakkan dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji, dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi anak dalam bertingkah laku. Sehingga, nilai-nilai yang terdapat di dalam agama Islam ini merupakan sistem nilai yang menuntut dalam proses dari hasil agama yang didapat, baik dalam akhlak, maupun keimanan yang diperoleh dari kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Sesungguhnya sejak lahir anak dalam keadaan suci dan telah membawa fitrah beragama, maka orang tualah yang merupakan sumber untuk mengembangkan fitrah beragama bagi kehidupan anak dimasa depan. Sebab cara pergaulan, aqidah dan tabiat anak adalah warisan orang tuanya yang kuat untuk menentukan baik tidaknya arah pendidikan anak.⁸

⁷Rafieqah Nalar Risky, Moulita, "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak", *Jurnal Intraksi*, Vol. I. No. 2, 2017, hal. 206-219

Berdasarkan teori Piaget mengenai teori tumbuh kembang anak pada usia 7-11 tahun termasuk tahap operasional konkret dalam hal ini perkembangan kognitif anak ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan rasional. Piaget menganggap tahap konkret sebagai titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak, karena menandai awal pemikiran logis.⁹ Dalam hal ini arti kognitif menurut Piaget ialah sebagai proses adaptasi pada seorang anak dan mengartikan objek maupun semua peristiwa pada kondisi sekitarnya. Dalam hal ini kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dilakukan melalui beberapa kegiatan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengenal keaksaraan awal.¹⁰ Maka dapat disimpulkan bahwa anak usia 7 hingga 11 tahun memiliki perkembangan fisik dan pemikiran yang logis dalam artian anak sudah mengerti baik buruk dan benar salah perilaku maupun tindakan yang seharusnya mereka lakukan. Pada fase ini anak diajarkan tentang adab, sopan santun, akhlak, juga merupakan masa pelatihan kewajiban seorang muslim seperti shalat dan puasa. Pada fase ini orang tua dituntut untuk mengembangkan rasa iman dalam diri anak-anak, membiasakan

⁸⁾ Dewi puspa sari, "Strategi Orang Tua Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Remaja Di Dusun I Raja Lebo Desa Kalepadang Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar", Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar, 2013, hal 10

⁹⁾ <http://dinkes.sultengprov.go.id/4-tahapan-perkembangan-kognitif-si-kecil-dalam-teori-piaget/> diakses pada 31 Oktober 2023 pukul 09:48

¹⁰⁾ Harris Iskandar, "*Pedoman Penyusunan Standard Operasional Prosedur Satuan Pendidikan Anka Usia Dini*". (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2010) hal 12

anak-anak melakukan amalan-amalan sebagai permulaan hidup menurut Islam yang diridhoi Allah swt.¹¹

Dengan demikian, pentingnya penerapan nilai-nilai agama Islam pada anak agar dapat membentuk manusia yang percaya dan taqwa kepada Allah swt, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dapat membentuk kepribadian anak sebagai muslim yang baik dari segi jasmani dan kerohaniannya, yaitu sesuai dengan ajaran agama Islam.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak seperti sholat lima waktu yang merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh setiap umat Islam. Sehingga tidak dapat ditinggalkan dengan alasan apapun. Dalam memberikan pemahaman Islam, orang tua tidak perlu secara khusus memberikan nasehat kepada anak tentang nilai-nilai agama Islam, akan tetapi orang tua dapat merangkainya dengan menghubungkan dengan hal-hal lain seperti dihubungkan dengan aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak.

Nilai-nilai agama Islam pada dasarnya terdiri atas tiga komponen pokok yakni nilai Akidah, nilai Ibadah dan nilai Akhlak. Ibarat tali Akidah mengendalikan seorang muslim agar tidak berjalan tanpa arah yang jelas. Sebaliknya, Akidah akan mengarahkan seorang muslim menuju satu tujuan yang dicita-citakan. Terminal dari akidah adalah kebahagiaan dunia

¹¹⁾ Hasan Langgulung, *“Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat Dan Pendidikan”*, (Jakarta: PT Al Husna Baru, 2004), Hal 18

dan akhirat. Dengan nilai akidah melahirkan keimanan, dan pembuktian iman seseorang dapat dilihat pada segi pelaksanaan nilai-nilai hukum-hukum Allah sebagai unsur syariah yang meliputi ibadah, yang selanjutnya melahirkan akhlak.

Diantara peranan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri anak dapat digolongkan dari beberapa segi yakni sebagai berikut:

1. Nilai Akidah

Akidah Islam dalam Al Qur'an disebut iman bukan hanya berarti percaya melainkan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Karena itu lapangnya sangat luas bahkan mencakup segala sesuatu yang dilakukan seorang muslim yang disebut dengan amal shaleh. Di antara beberapa hal yang perlu ditanamkan pada anak yang berkenaan dengan akidah seperti: mengajarkan ayat-ayat Al Qur'an, mengajarkan perintah dan menjauhkan dari larangan Allah swt.

Peran orang tua adalah memberikan pengarahan kepada anaknya dari kecil supaya anaknya mengerti apa arti iman dan kegunaannya untuk apa dan memberikan pengertian, pengarahan serta contoh agar anaknya paham arti dan pentingnya keimanan bagi kehidupan beragama.¹²

¹²⁾ Sismi leni dan Adisel, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak", *Journal Of Aducaation And Instruction (JOEAI)*, Vol. 4. No. 2, 2021, hal. 502-510

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah dalam Al Qur'an pun dijelaskan bahwa segala bentuk ibadah yang dilakukan oleh umat manusia akan melahirkan suatu kemaslahatan untuk kepentingan manusia itu sendiri. Melihat betapa pentingnya kegiatan ibadah bagi kemaslahatan manusia sendiri maka sudah semestinya orang tua selaku pendidik bagi anak-anaknya untuk mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ibadah itu sendiri.

Materi pendidikan ini ialah secara menyeluruh oleh para ulama dikemas dalam sebuah disiplin ilmu yang disebut ilmu fiqh. Tata peribadatan yang komprehensif sebagaimana termaktub di dalam fiqh Islam itu hendaklah diperkenalkan mulai awal dan sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak.

Peran orang tua adalah memotivasi, mengarahkan, mengajarkan, dan memberi contoh tentang pentingnya Ibadah untuk kehidupan beragama sejak kecil agar anak terbiasa unuk beribadah kepada Allah swt.¹³

Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak sedangkan pengertian tentang ajaran agama belum dapat dipahaminya. Oleh karena itu di samping anak diberi sedikit pemahaman tentang ibadah juga harus dituntun sedikit demi sedikit, sehingga hal itu menjadi kebiasaan pada dirinya, dan teramalkan terus menerus dengan baik.

¹³⁾ Sismi leni dan Adisel, *Ibid*, hal 509

Di antara berbagai nilai ibadah yang di ajarkan dengan baik di antaranya adalah sebagai berikut: mengajarkan Al Qur'an, mengajarkan shalat, mengajarkan puasa, mengajarkan sedekah.

3. Nilai akhlak

Nilai akhlak adalah nilai yang perlu ditanamkan kepada diri anak karena merupakan sendi yang ketiga setelah akidah dan ibadah dengan fungsi yang selalu mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam memmanifestasikan keimanannya, ibadah serta muamalahnya terhadap sesama manusia. Karena untuk apa pintar dalam segala hal kalau parangai atau akhlak kita buruk alangkah meriuginya kita sebagai manusia ciptaan Allah yang paling sempurna. Akhlak merupakan hal penting yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama.¹⁴ Berkenaan dengan nilai Akhlak orang tua pada umumnya mengajarkan kepada anak untuk selalu baik, sopan, rajin, berbakti kepada orang tua dan takut kepada Allah swt., bersikap yang baik kepada sesama manusia, lingkungannya, ciptaan Allah dan segala sesuatu yang menyangkut tentang perbuatan atau akhlak yang baik.

Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap anak adalah memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dengan berperilaku yang baik serta mengajarkan anak berperilaku sopan santun,

¹⁴⁾ Moch Muhaimin dan Devy Habibi Muhammad, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Pada Keluarga Petani Di Kedopok Kota Probolinggo", *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 5. No. 1, 2023, hal. 89-98

cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama, dan menghormati orang tua.¹⁵

Menurut suryana bahwa akhlak dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah

Akhlak yang baik bagi Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji pada Allah baik melalui ibadah langsung pada Allah seperti sholat, puasa dan sebagainya, maupun melalui perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Berakhlak yang baik antara lain beriman, taat, ikhlas, husnudzon, tawakal syukur dan lain-lain.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia dalam hidup bermasyarakat perlu adanya tatanan yang tepat mengarahkan pada suatu kebaikan bersama. Dalam berhubungan dengan masyarakat, sifat-sifat tercela harus kita jauhi ialah yang disebut dengan akhlak pergaulan.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Seseorang muslim memandang alam sebagai milik Allah yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri.¹⁶

¹⁵⁾ Nurtupiah Hasyifa, "Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Agama Islam Pada Anak Di SDN Sukamahi 02 Bogor", *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, Vol.2, No. 2. 2022, Hal 97-107

Kesimpulan dari pernyataan diatas ialah kunci utama penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak khususnya adalah menanamkan perintah yang wajib yaitu sholat selalu dilakukan dengan cara memberikan contoh pada anak-anak. Orang tua merupakan contoh terbaik bagi anak. Alangkah lebih baiknya jika orang tua selalu melakukan sholat berjamaah dengan mengajak anak agar membiasakan diri melakukan sholat.

Selain mengajarkan sholat, orang tua juga mengajarkan anaknya untuk mengaji. Mengajarkan anak mengaji tidak harus sepenuhnya dipasrahkan kepada guru ngaji, namun orang tua juga harus mampu mengajarkan untuk membaca Al Quran, menghafal doa-doa atau dengan memberikan pengajaran sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Dengan demikian, penanaman nilai yang dimaksud dalam tulisan ini adalah nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Ketiga nilai tersebut dihubungkan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan alam sekitar atau lingkungan. Selain itu, orang tua mempunyai tanggung jawab pada anaknya terutamanya dalam mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai agama Islam pada anaknya minimal sejak kecil agar kelak nantinya terciptalah generasi yang berakhlakul karimah.

¹⁶⁾M. ‘Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2003), hal. 116

Dalam menanamkan nilai agama Islam, menurut Ulwan ada beberapa metode yang digunakan oleh orang tua agar agama Islam dimengerti dan melekat dalam diri anak,¹⁷ diantaranya sebagai berikut:

1. Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan cara yang dapat berpengaruh pada anak dalam membentuk aspek moral, spiritual dan etos anak. Esensi utama dari keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru terhadap suatu model.¹⁸ Cara yang paling baik untuk mendidik anak supaya menghormati orang tua ialah dengan memberi teladan pada anak.¹⁹ Orang tua hendaklah dalam mendidik dan membimbing anak dengan cara keteladanan yang diberikan oleh orang tuanya sendiri, artinya orang tua memberikan contoh, dalam hal agama, ibadah, dan akhlak terhadap anaknya secara baik dan benar.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu cara dalam menanamkan tingkah laku anak yang bercorak Islami seperti membiasakan berbudi pekerti yang baik, berbicara yang sopan, bersikap hormat pada orang lain baik di rumah, sekolah maupun di tempat mereka bermain.

¹⁷⁾ Nafisah Mufidah dan Nurfadilah, "Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab", *Jurnal AUDHI*, Vol.2. No. 2, 2020, hal. 58-66

¹⁸⁾ Aulia Laily Rizqina dan Bayu Suratman, "Peranan Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol. 14, No. 1, 2020, hal 18-29

¹⁹⁾ Henry Siahaan, *Metode Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT ANGKASA. 1991) hal 2

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap masa anak-anak. Hal ini dikarenakan anak-anak memiliki rekaman ingatan kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.²⁰

3. Pengawasan

Pendidikan dengan pengawasan berupaya mendampingi anak dalam membentuk akidah dan moral, dan mengawasinya dalam mempersiapkannya secara psikis dan sosial, dan menanyakan secara terus-menerus tentang keadaannya, baik dalam hal pendidikan jasmani maupun dalam hal belajarnya.²¹ Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan dan juga control bagi anaknya sangatlah diperlukan, baik dalam segi kehidupan maupun aspek pendidikan.

4. Nasihat

Nasihat merupakan cara mendidik yang mengandalkan bahasa, baik lisan maupun tertulis dalam mewujudkan interaksi antara pendidik dengan anak didik. Nasihat bersifat penyampaian pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dipandang memerlukan.²² Memberikan nasihat merupakan metode yang paling

²⁰⁾ Aulia Laily Rizqina dan Bayu Suratman, *Opcit*, hal 24

²¹⁾ Ulwan dan Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992), hal 128

²²⁾ Haidar nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: A-Ikhlash, 1993) hal 221

umum diterapkan oleh orang tua didalam keluarga. Pemberian nasihat merupakan cara yang sangat berperan dalam upaya mengajarkan anak tentang prinsip-prinsip Islam.

5. Hukuman

Pemberian hukuman pada anak perlu dilakukan oleh orang tua apabila anak berperilaku menyimpang dengan aturan agama, hal ini bertujuan untuk mendisiplinkan anak. Namun orang tua juga harus bagaimana cara memberikan hukuman yang baik yakni dengan memberikan nasihat seperti menegur dengan kalimat yang halus supaya mental anak tetep baik. Menurut orang tua, jika memberikan hukuman dengan fisik seperti memukul ialah kurang wajar karena mampu merusak mental anak.

3. Faktor-Faktor Penghambat Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak

Hal yang mampu mempengaruhi peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak adalah pada pembagian waktu antara pekerjaan dan anak. Keberhasilan suatu penanaman nilai-nilai agama sangat sulit tercapai. Tidak jarang orang tua dan para pendidik patah semangat karena pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anaknya tidak membawa hasil sebagaimana yang diharapkan. Proses mendidik anak bukanlah proses yang mudah karena banyak sekali hambatan-hambatan yang dihadapi orang tua selama proses mendidik anak. Faktor penghambat oleh orang tua dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal yang

barasal dari dalam keluarga dan faktor eksternal berasal dari luar rumah tangga, berikut penjelasannya:

1. Faktor internal

Faktor internal maksudnya adalah hambatan yang datang dari dalam keluarga itu sendiri, yang meliputi:

a. Pendidikan orang tua

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman para orang tua tentang kedudukan peran dan fungsi serta tanggung jawab para orang tua dalam hal pendidikan anak-anak di rumah. Kekurangan pengetahuan dan pemahaman bisa disebabkan tingkat pendidikan para orang tua yang rendah, akibat ketidakmampuan dalam penyelesaian sekolah.

b. Kesibukan orang tua

Kuatnya desakan dan tarikan pergaulan ekonomi para orang tua dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan keluarga. Sehingga mengabaikan peran-peran sebagai fungsi dan tugas orang tua bahkan ada yang tanpa disadari, akibat tuntutan kebutuhan ekonomi mereka lupa akan tanggung jawabnya sebagai orang tua. Mereka tinggalkan anak-anak tanpa perhatian, bimbingan dan pendidikan sebagaimana mestinya. Kesibukan mengurus ekonomi keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut, berdampak pada pendidikan anak. Mereka terlalu sibuk untuk mencari uang

dan akhirnya anak menjadi tidak terurus serta penanaman dan penerapan serta pengembangan pendidikan agama Islamnya menjadi tidak efektif. Selain itu kedudukan orang tua juga bukan hanya memenuhi kebutuhan materi anak melainkan kebutuhan keluarganya juga perlu dicukupi. Disisi kesibukan seorang ayah dalam memenuhi kebutuhan, untuk saat ini terutama kedudukan ayah adalah sebagai pemimpin keluarga yang dibebani tugas mengendalikan rumah tangga sehingga setiap anggota dapat secara terus menerus meningkatkan kualitas pribadinya. Namun disisi kesibukan orang tua ada peran ibu yang memiliki multiperan selain mengurus atau mendidik anak, tidak sedikit peran ibu juga ikut serta dalam mencari penghasilan untuk menambah perekonomian keluarga. Diantara peran orang tua, sebagian orang menganggap bahwa ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anaknya dibandingkan oleh seorang ayah. Karena anak sebelum mengenal dunia luar dia diperkenalkan dengan adanya kehidupan didalam keluarga dan itu diperkenalkan oleh ibu.²³

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan yang datangnya dari luar rumah tangga atau keluarga. adapun faktor ini meliputi:

a. Lingkungan

²³Soelaeman, "Pendidikan dalam keluarga", Bandung: Alfabeta, 1994) hal 81

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat di elakkan, karena anak membutuhkan teman untuk bermain yang sebaya yang bisa diajak bicara. Dalam berteman kadang memiliki dampak positif kadang juga berdampak negatif karena pengaruh lingkungan yang sangat besar. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam memilihkan teman agar mereka tidak salah bergaul dan tetap mengawasi anak-anaknya.

b. Kemajuan teknologi

Kemajuan arus teknologi informasi yang meluas turut pula mempengaruhi cara berfikir dan berindak para orang tua. Misalnya perilaku instan dengan memberi fasilitas media yang tidak mendidik, membiarkan mengakses berbagai informasi tidak mendidik baik melalui tayangan media televisi dan pengawasan yang tidak terkontrol, akibat ketidak pedulian para orang tua. Selain itu, teknologi tersebut mampu mempengaruhi anak hingga merasa kecanduan.

Semua hal tersebut ada yang mendasari mengapa faktor-faktor penyebab itu bisa terjadi yakni kurangnya pengawasan dari orang tua. Selain kurangnya pengetahuan dan kesibukan orang tua, di samping itu orang tua harus memaksimalkan sebagai pendidik dan pengawas bagi anak-anaknya. Jadi dalam menjalankan segala perannya maka orang tua

juga harus menyadarinya sehingga mereka dapat memperankannya suatu peranan dengan kewajiban atau tanggung jawab lainnya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar pertimbangan dengan bertujuan untuk menambah dan memperkuat dari hasil penelitian maka dari itu peneliti menelusuri sumber-sumber penelitian terdahulu dan sudah pernah dibuktikan. Berdasarkan pedoman penelusuran yang telah dilakukan peneliti berkaitan dengan penelitian tentang “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak (Di Desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen)”, adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul peneliti adalah sebagai berikut :

1. Hartawati Mahasiswa Prodi Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Tahun 2021, yang berjudul, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaen Luwu”.²⁴ Kesimpulannya adalah orang tua telah menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak dengan baik yakni dengan cara mendidik dengan ketulusan dalam memberikan keteladanan dan mengajarkan anak berperilaku yang baik melalui metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan hukuman, selain itu orang tua juga

²⁴⁾ Hartawati, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Di Desa Senga Selatan Kecamatan Belopa Kabupaen Luwu”, Skripsi, Prodi Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2021

telah menanamkan nilai akidah, ibadah dan akhlak pada diri anak, di sisi lain orang tua juga mampu melewati hambatan yang ada dengan memberikan arahan atau petunjuk pada anak, serta hukuman jika anak melakukan kesalahan.

2. Skripsi yang ditulis Devi Meliana, Mahasiswa Prodi PAI, dengan judul *“Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”* tahun 2017.²⁵ Kesimpulannya adalah orang tua telah menanamkan nilai-nilai agama Islam seperti nilai akidah, ibadah dan akhlak pada anak dengan baik yakni dengan cara memberikan keteladanan dan mengajarkan anak berperilaku yang baik. Meskipun ada hambatan dalam mendidik dan membimbing anak namun orang tua selalu berusaha sebisanya karena mereka ingin melihat kebaikan-kebaikan dan keberhasilan pada diri anak-anaknya.
3. Jurnal yang ditulis oleh Nurtupia Hasyifa dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak di SDN Sukamahi 02 Bogor”*.²⁶ Hasil penelitian ini adalah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam hal ini orang tua berperan penting melalui pendekatan dan interaksi dengan anak. Selain itu orang tua menganggap penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak, karena agama

²⁵) Devi Meliana, “Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Di Desa Watu Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”, Skripsi, Prodi Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017

²⁶) Nurtupiah Hasyifa, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai- Nilai Agama Islam Pada Anak di SDN Sukamahi 02 Bogor”, *Tarbiatuna: Journal Of Islamic Education Studies*, Vol.2, No. 2. 2022

merupakan pondasi dalam kehidupan, agar anak menjadi sholeh dan sholehah. Dan cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak yaitu salah satunya dengan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada anaknya serta mengajarkan kepada anak untuk terbiasa dengan hidup berakhlak yang baik.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada obyek penelitian yang mana mengenai penanaman nilai agama Islam pada anak. Dalam lingkup keluarga, orang tua selaku seorang pendidik tentu mempunyai beberapa cara dalam menanamkan nilai agama Islam. Penulis akan merumuskan pada bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak di desa Wergonayan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen.